

Pengaruh Kecemasan Matematis dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Materi Perbandingan Senilai

Rozizatul Khirsna Pratiwi¹, Ettie Rukmigarsari², Ahmad Sufyan Zauri³

^{1,2}Universitas Islam Malang

³Universitas Islam Malang

[1pratiwirozizatulkhirsna@gmail.com](mailto:pratiwirozizatulkhirsna@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan berpikir kritis dalam matematika, (2) Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam matematika, dan (3) Menganalisis pengaruh secara bersama-sama kecemasan matematis dan *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu pada tahun ajaran 2024/2025. Tiga kelas dipilih dengan metode *cluster random sampling* sebagai sampel penelitian, dengan kelas VII-A dan kelas VII-B sebagai kelas penelitian, sedangkan kelas VII-C sebagai kelas eksperimen. Alat pengumpulan data dengan tes soal materi perbandingan senilai dan kuesioner. Data dari kuesioner kecemasan matematis dan *self efficacy* dalam bentuk ordinal kemudian dikonversikan menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval*. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linear berganda dengan metode forward dan enter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecemasan matematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, (2) *Self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, dan (3) Kecemasan matematis dan *self efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.

Kata Kunci: kecemasan matematis; *self efficacy*; kemampuan berpikir kritis matematis.

ABSTRACT

The study has the following objectives: (1) Analyzing the effect of mathematical anxiety on critical thinking skills in mathematics, (2) Analyzing the effect of self-efficacy on critical thinking skills in mathematics, and (3) Analyzing the joint effect of mathematical anxiety and self efficacy on critical thinking skills in mathematics. This study uses a quantitative approach used with ex-post facto research method. The study population consisted of all seventh-grade students at MTs Hasyim Asy'ari Batu City in the 2024/2025 school year. Three classes were selected using the cluster random sampling method as research sample, with class VII-A and class VII-B as the research classes, while class VII-C as the experimental class. The data collection tool was a test on comparable value material and a questionnaire. Data from mathematical anxiety and self efficacy questionnaires in ordinal form, were then converted into interval data using the Method of Successive Interval. Data analysis was conducted using multiple linear regression models with forward and enter methods. The results showed that (1) Mathematical anxiety does not have a significant influence on students' mathematical critical thinking skills, (2) self efficacy has a significant influence on students' mathematical critical thinking skills, and (3) mathematical anxiety and self efficacy together have an influence on students' mathematical critical thinking skills.

Keywords: mathematical anxiety; self efficacy; mathematical critical thinking ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter generasi yang baik dan berkualitas di masa depan. Menurut Napida dkk., (2024) proses pendidikan berdampak bagi individu atau kelompok. Dalam setiap jenjang pendidikan, matematika diajarkan karena mencakup berbagai konsep dari yang paling sederhana hingga yang kompleks, serta membutuhkan penalaran yang deduktif. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran matematika. Menurut (Hayati & Jannah, 2023) pada hakikatnya matematika harus diajarkan sejak taman kanak-kanak karena membantu mengembangkan pola pikir yang sangat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Matematika adalah bidang keilmuan yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan persoalan maupun memahami konsep yang ada.

Untuk menghadapi tantangan globalisasi, berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif yang penting untuk dikembangkan. Menurut (Permana & Kartika, 2021) berpikir kritis yang sering disebut sebagai “berpikir tingkat tinggi” adalah keterampilan yang penting di abad ke-21. Ketika seseorang memiliki cara berpikir yang baik, hal itu menjadi dasar untuk mempertimbangkan setiap keputusan dengan cermat. Berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pekerjaan dan proses pembelajaran Antara dkk,(2023). Namun, menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk, (2023) menunjukkan 70% siswa SMP memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah saat menyelesaikan tugas-tugas analisis. Selaras dengan penelitian Rohmah dkk, (2023)pada siswa kelas 7 SMP, ditemukan bahwa 14 dari 20 siswa tidak mampu menyelesaikan tugas sepenuhnya pada topik segitiga dan kemampuan berpikir kritis mereka diklasifikasikan sebagai rendah.

Menurut (Hadi dkk, 2020) Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah keyakinan bahwa matematika adalah hal yang sulit dan menakutkan, yang berdampak buruk dan menyebabkan kecemasan di kalangan peserta didik. Kecemasan matematika adalah emosi negatif yang terkait dengan pengajaran matematika yang menyebabkan perasaan tidak nyaman dan kekhawatiran berlebihan (Salvia dkk, 2022). Menurut (Nurjanah & Alyani, 2021), siswa yang pikiran mereka didominasi oleh kecemasan kesulitan berkonsentrasi dan berpikir, merasa tertekan, dan menghindari situasi matematika. Hasil penelitian (Rasna, 2023) menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh sebesar 65,1% terhadap keterampilan berpikir kritis matematika pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sarjo. Hal ini membuktikan bahwa mengatasi ketakutan siswa merupakan kunci untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi pengembangan berpikir kritis.

Selain kecemasan dalam belajar, *self-efficacy* merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut (Pangestu & Ardiana, 2024) *Self efficacy* didefinisikan sebagai persepsi kemampuan untuk merencanakan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung mampu bertahan dan mencari solusi atas permasalahan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sukma & Priatna (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* peserta didik dalam pembelajaran matematika, maka semakin baik kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Maka, guru sangat berperan penting untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar yang optimal. Menurut (Yustikasari & Wahyuni, 2024) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi *self efficacy*, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru matematika di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran matematika. Matematika sering dianggap sulit oleh banyak peserta didik, sehingga dapat mengganggu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kondisi tersebut, diantaranya kecemasan matematis dan *self efficacy* peserta didik. Peneliti sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecemasan matematis dan *self efficacy* merupakan dua komponen penting yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Namun, kajian yang secara simultan yang meneliti kedua faktor tersebut masih terbatas, khususnya pada jenjang sekolah pertama atau MTs. Padahal, peserta didik yang berada pada jenjang pertama berada dalam masa transisi awal pendidikan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari kota batu untuk menyelidiki sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis. Hal ini dapat membantu perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yaitu suatu kajian secara sistematis untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat langsung tanpa mengubah variabel independen. Tujuan penelitian adalah untuk memprediksi bagaimana kecemasan matematika dan *self efficacy* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis. Seluruh peserta didik kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu tahun akademik 2024/2025 terlibat dalam penelitian ini. *Cluster random sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel, kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VII-A (29 peserta didik), VII-B (28 peserta didik), dan kelas VII-C (30 peserta didik). Kelas VII-A dan Kelas VII-B ditetapkan sebagai kelas penelitian, sedangkan kelas VII-C sebagai kelas eksperimen.

Data penelitian diperoleh melalui tes soal dan kuesioner. Instrumen tes berupa soal materi perbandingan senilai digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis dan terdiri atas 5 item. Sedangkan, instrumen non tes atau kuesioner digunakan untuk mengukur kecemasan matematis dan *self efficacy* dengan masing-masing pertanyaan sebanyak 18 dan 15 butir. Kuesioner terdiri atas pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang akan diukur dengan skala *likert* seperti tabel 1, yang ditampilkan berikut.

Tabel 1. Format Penskoran Kecemasan Matematis dan *Self Efficacy*

Jawaban	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sebelum dilakukan uji coba pada instrumen tes soal penelitian, terlebih dahulu dikonsultasikan dan divalidasi oleh ahli dan praktisi. Kemudian, instrumen kuesioner dalam penelitian dilakukan uji coba pada kelas VII-C sebanyak 30 peserta didik untuk mengetahui validitas dan reabilitas variabel kecemasan matematis dan *self efficacy*. Uji validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 26, dengan syarat apabila r hitung $> 0,407$ dengan taraf signifikansi 0,05 butir valid. Uji reabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS 26. Kuesioner dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,407$. Hasil analisis reabilitas kuesioner kecemasan matematis dan *self efficacy* disajikan dalam tabel 2, Sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kecemasan Matematis dan *Self Efficacy*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	N
Kecemasan Matematis	5	18
<i>Self Efficacy</i>	4	15

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* variabel X1 sebesar 0,825 dan Variabel X2 sebesar 0,786, yang berarti nilai *Cronbach's Alpha* >0,407 jadi kedua kuesioner terbukti reliabel.

Aanalis data dilakukan bertahap dengan menggunakan SPSS 26 dan meliputi: 1) Uji *Methode of Successive Interval* (MSI) untuk mengonversi data ordinal menjadi data interval; 2) uji normalitas untuk mengidentifikasi sampel data berdistribusi normal atau tidak; 3) analisis regresi linear berganda dengan metode *forward* dan enter. Selanjutnya, dilanjutkan pada uji asumsi regresi yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji linearitas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan teknik regresi linear berganda dengan metode *forward* dan enter untuk menganalisis data penelitian. Hasil data kuesioner kecemasan matematis dan *self efficacy* yang masih berskala ordinal dikonversikan menjadi skala interval dengan *method of successive interval* (MSI) agar dapat digunakan dalam uji asumsi klasik. Selanjutnya, data dengan skala interval dilakukan uji normalitas berbantuan software SPSS 26 dengan uji *Shapiro Wilk* dan terlampir pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalisasi

Variabel	Nilai Sig	Taraf Signifikansi	Keputusan
Kecemasan Matematis (X ₁)	0,495	0,05	Normal
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	0,211	0,05	Normal
Kemampuan Berpikir Kritis Matematis(Y)	0,776	0,05	Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa data masing-masing variabel memperoleh nilai Sig >0,05. Maka, dapat disimpulkan kecemasan matematis, *self efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis berdistribusi normal.

Pada teknik regresi linear berganda dengan metode *forward*, satu per satu variabel independen yang memenuhi kriteria ditambahkan dalam model secara bertahap dari yang paling signifikan. Analisis dengan metode *forward* dimulai dengan memasukkan variabel independen dan berhenti apabila telah memenuhi syarat regresi. Berdasarkan metode eliminasi *forward* variabel kecemasan matematis (X1) nilai Sig. 0,995 > 0,05 yang berarti tidak signifikan dan variabel X1 tereliminasi. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematis tidak mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Menurut hasil penelitian (Hanifah & Miatun, 2024) bahwa kecemasan matematis secara parsial tidak berpengaruh dengan kemampuan berpikir kritis matematis.

Selanjutnya hasil analisis data metode *forward* pada variabel *self efficacy* (X2) menghasilkan *output* pada tabel 4, sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Metode *Forward*

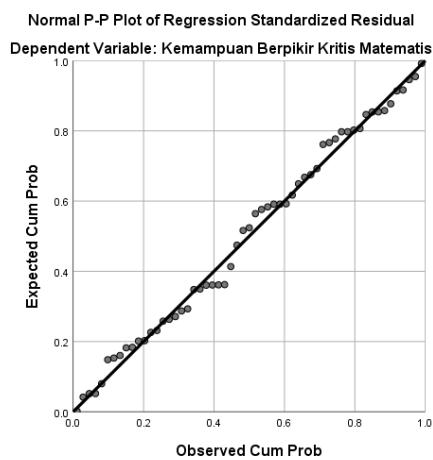
Model	B	Sig. Coefficients	Sig. Anova	R Square
1	Konstanta	-4,375	0,795	0,000
	<i>Self Efficacy</i> (X2)	1,246	0,000	0,206

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh persamaan: $\hat{Y} = -4,375 + 1,246X2$, hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki koefisien regresi sebesar 1,246,

yang berarti jika mengalami peningkatan satu poin, kemampuan berpikir kritis akan meningkat sebesar 1,246. Tabel menunjukkan nilai R square sebesar 0,206 yang menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 20,6%. Koefisien yang bernilai positif, menunjukkan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Menurut hasil penelitian (Geovani & Waluya, 2025) kemampuan berpikir kritis matematis dipengaruhi positif oleh *self efficacy* peserta didik.

Setelah model regresi telah memenuhi kriteria, dilakukan pengujian selanjutnya dengan uji asumsi regresi, yang memuat: uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini diperlukan untuk menentukan validitas model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.

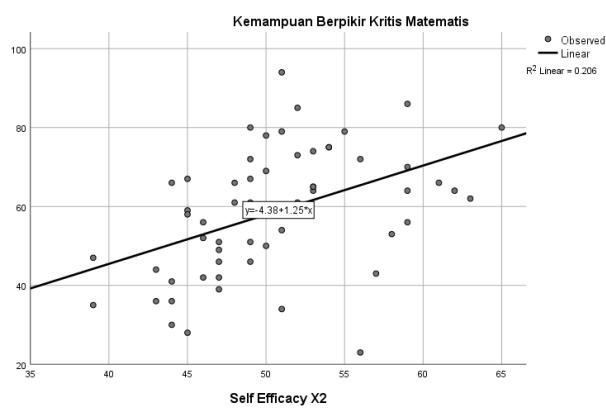
Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 data residual tersebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Linearitas

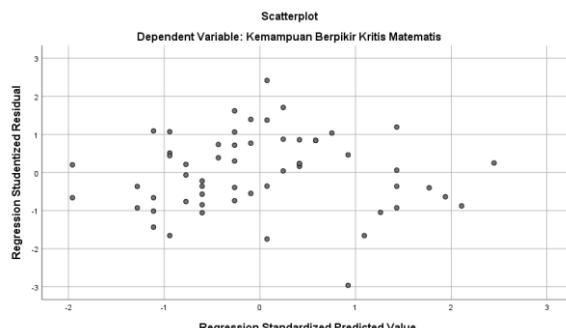


Gambar 2 Uji Linearitas

Dalam uji asumsi, linearitas harus menunjukkan adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen harus membentuk garis lurus. Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa kurva membentuk garis lurus yang mengarah ke kanan atas, yang

mengindikasi bahwa terdapat hubungan yang linear *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dengan titik-titik residual berada di atas atau di bawah garis horizontal nol pada sumbu Y. Pola ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan berpikir kritis matematis.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji asumsi Autokorelasi

		Durbin Watson
Model Regresi		2,019

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* yaitu 2,19 yang dekat dengan +2 dan dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tersebut bebas autokorelasi atau tidak ada hubungan antara nilai residual pada periode t dengan nilai pada periode t-1.

Setelah seluruh uji dengan metode *forward* terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda dengan metode enter untuk memeriksa pengaruh kecemasan matematis dan *self efficacy* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan analisis dengan metode enter, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Metode Enter

Model	B	Sig. Coefficients	Sig. Anova	R Square
1 Konstanta	-4,341	0,809		
X1	-0,002	0,995	0,002	0,206
X2	1,247	0,004		

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi linear berganda dengan metode enter, nilai Sig. Anova 0,002 < 0,05, ini menunjukkan bahwa kecemasan matematis (X1) dan *self efficacy* (X2) mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi (R Square sebesar) yaitu 0,206 yang mengindikasikan bahwa kontribusi X1 dan X2 terhadap kemampuan berpikir kritis matematis adalah 20,6%, sedangkan 79,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Meskipun hasil analisis terbukti, akan tetapi secara parsial hanya *self efficacy* yang berpengaruh signifikan, sedangkan pengaruh kecemasan matematis sangat kecil dan tidak signifikan. Oleh karena itu, model regresi ini tidak dapat digunakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dikelas VII MTs Hasyim Asy'ari dapat disimpulkan bahwa (1) Kecemasan matematis tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig $0,995 > 0,05$, (2) *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik sebesar 20,6%, dan (3) Kecemasan matematis dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Meskipun secara simultan berpengaruh, model regresi ketiga tidak dapat digunakan karena memuat variabel yang tidak signifikan yaitu kecemasan matematis. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek-aspek psikologis peserta didik, seperti kecemasan dan *self efficacy* dalam perencanaan pembelajaran matematika agar lebih efektif dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

REFERENSI

- Antara, I. D. G. J., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 198–204. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.801>
- Geovani, D. N., & Waluya, S. B. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 8(2025), 76–84. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & Hadi, C. A. (2020). Kecemasan Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.15408/ajme.v2i1.16312>
- Hanifah, A. K., & Miatun, A. (2024). Kecemasan dan Kepercayaan Diri Matematika Hubungannya dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 325–338. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15367>
- Hayati, M., & Jannah, M. (2023). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Napida, L., Kalsum, U., & Noviani, D. (2024). Perkembangan Pendidikan di Belanda. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i4.334>
- Nurjanah, I., & Alyani, F. (2021). Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Matematika dalam Jaringan. *Jurnal Elemen*, 7(2), 407–424. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3522>
- Pangestu, D. A., & Ardiana, I. dewa ketut R. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Self Esteem, Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan PT Usaha Utama Bersaudara Surabaya. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(3), 154–172. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i3.3219>
- Permana, A. A., & Kartika, I. (2021). Brain-Based Learning: The Impact on Student's Higher Order Thinking Skills and Motivation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 10(1), 47–58. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v10i1.6908>
- Rasna. (2023). *Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas X SMA* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Rohmah, A., Dwi Rosita, M., Fatimah, E. R., Wahyuni, I., Studi, P., Matematika, T., Kiai, U., Achmad, H., Jember, S., & Timur, J. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa

- kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 02(02), 175–184.
- Salvia, N. Z., Putri Sabrina, F., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSandika (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika)*, 3, 351–360.
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 75–88. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3461>
- Wahyuni, I., Yuliatin, U., Munawaroh, L., Budijayanti, I., & Alfarisi, A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal High Orther Thinking Skill Pada Materi Barisan Aritmatika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 144–152. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2971>
- Yustikasari, V., & Wahyuni, S. (2024). Peningkatan Self-Efficacy Peserta Didik dalam Menjalani Penugasan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.320>